BAB III

DINAMIKA PERKEMBANGAN PAC IPNU-IPPNU DI KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN TAHUN 1982-1998 M

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa perkembangan dapat dikemukakan dalam teori Gemeinschaft yang menyerupai perkembangan kelompok sosial yang dikemukakan oleh Ferdinand Tonies yang dikutip oleh Soerjono Soekanto. Gemeinschaft (paguyupan) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang juga bersifat organis sebagaimana dapat diumpamakan pada peralatan hidup tubuh manusia atau hewan.[1]

Dalam hal ini akan menguraikan perjalanan PAC IPNU-IPPNU Plumpang yang berkembang melalui beberapa periode kepemimpinan. Dalam satu periode melampaui dua tahun lamanya yang berjalan bersama dengan satu kekuatan. Apabila diuraikan pengertian kepemimpinan (Leadership) yang dikutip dalam bukunya Surjono Soekanto, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimna dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu suatu proses, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.[2]

A. Perkembangan PAC IPNU-IPPNU Plumpang pada periode 1- 4 (1982-1989 M)

Dalam pembahasan mengenai perkembangan PAC IPNU-IPPNU di Plumpang, kita dapat menggabungkan antara keduanya, karena antara kepemimpinan IPNU maupun IPPNU saat itu berjalan bersama bahkan sampai sekarang, karena memang IPNU-IPPNU di Plumpang didirikan bersama. Jadi untuk pergantian kepemimpinannya juga bersama-sama. Dimulai tahun inilah, PAC IPNU-IPPNU dibangkitkan kembali oleh pemuda yang bernama Sutrisno, sehingga mencapai perkembangan yang bisa dikatakan zaman kemajuan organisasi PAC IPNU-IPPNU di Plumpang.

1. Strategi pengembangan

Cara Sutrisno mengembangkan organisasi tersebut melalui perbincangan-perbincangan yang ia lakukan saat perkumpulan dalam organisasi kepemudaan lainnya seperti Karangtaruna tingkat kecamatan Plumpang. Dari situ ia dapat merangkul beberapa pemuda untuk gabung dalam organisasi yang bersifat ke-NU-an. Seiring dengan berjalannya waktu, IPNU-IPPNU sudah menjadi organisasi aktif di Plumpang. Dari situ aparat kecamatan Plumpang mulai mempercayai dengan organisasi tersebut, sehingga setiap ada kegiatan

[2] Ibid., 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kecamatan selalu diserahkan kepada IPNU-IPPNU. Karena kalau dilihat, IPNU-IPPNU paling sering dan aktif dalam membuat kegiatan baik rutinitasnya sendiri maupun program kerjanya.

Setelah beliau memelopori IPNU dan IPPNU di kecamatan Plumpang, beliau juga menjadi ketua pertama IPNU dan diwakili oleh Abdul Malik. Sedangkan ketua pertama IPPNU adalah Karlin dan diwakili oleh Siti Maimunah. Lambat laun, organisasi tersebut berkembang dengan baik, hingga mencapai ratusan anggota baik IPNU maupun IPPNU. Sehingga pada tahun 1986 diadakan konferensi pertamanya selama kebangkitan kembali IPNU-IPPNU di Plumpang pada tanggal 13-14 November 1986.[3]

2. Program kerja

Berdasarkan hasil konferensi pertama PAC IPNU-IPPNU yang diadakan di kecamatan Plumpang pada tanggal 13-14 Nopember 1986. Program kerja yang dijadikan pedoman organisasi selama periode ini adalah sebagian besar mengambil dari program Pimpinan Cabang (PC). Hasil konferensi cabang IPNU-IPPNU Tuban pada tanggal 15-16 Nopember 1984 dengan mngambil kebijaksanaan dan menyesuaikan keadaan.

Berikut adalah hasil laporan secara singkat kegiatan-kegiatan yang dilakukan:

[3] Sutrisno, *Wawancara*, Tuban, 20 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kartu Tanda Anggota (KTA)

Kegiatan ini dikoordinir oleh PC IPNU-IPPNU Tuban, pada awal periode agak mengalami kesulitan. Karena pada awal periode masih ada dari pimpinan maupun anggota yang kurang menyadari atau mengerti tentang IPNU-IPPNU.

b. Menghidupkan kembali ranting-ranting yang vacum

Pada awal periode, Ranting yang masih aktif adalah Ranting Klotok, sedangkan yang lainnya masih dalam keadaan vacum. Selanjutnya dengan berbagai upaya telah diusahakan untuk menghidupkan Ranting yang non aktif, diantaranya yang dapat terjangkau adalah Ranting Plumpang, Plandirejo. Kemudian bekerjasama dengan pengurus MWC NU sehingga terbentuk lagi Ranting Bandungrowo, Bandungrejo, Kebomelati, Jatimulyo, Magersari dan Kedungrejo. Sedangkan yang belum dibentuk ialah ranting Kepoh Agung, Cangkring, dan Sumber Agung. Yang sulit ditempuh adalah Kesamben, Sumurjalak, Ngrayung dan Penidon. Sedang yang sudah dibentuk baru-baru ini adalah Ranting Kunir.

c. Mental Training

Tujuan diadakannya kegiatan mental training adalah untuk meningkatkan kader IPNU-IPPNU. Pada tanggal 5-8 Mei 1986 PAC IPNU-IPPNU berhasil mengadakan kegiatan ini bertempat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Salafiyah Plumpang dengan peserta sebanyak 47 orang terdiri dari anggota PC dan utusan dari Ranting-Ranting se-anak cabang Plumpang.

d. Hal pendidikan

1) Kursus Al-Qur'an

Untuk memenuhi kebutuhan pelajar, PAC mengadakan kursus Tilawati Qur'an yang diadakan mulai tanggal 5-20 Oktober 1985 dengan peserta 113 orang. Peserta terdiri dari Ranting Plumpang dan Ranting terdekat.[4]

2) Terjun ke lembaga pendidikan

Masuk ke beberapa lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Plumpang untuk meminta izin "apakah IPNU-IPPNU bisa diterima di lembaga tersebut" dan mengajarkan beberapa pengalaman yang dimiliki dalam berorganisasi IPNU-IPPNU.[5]

3. Rutinitas organisasi

a. Silaturrahim

Kegiatan ini dilakukan setiap menghadiri undangan Ranting. Tujuan adalah untuk mempererat Ukhuwah Islamiyah, mejalin kerjasama antara PC dengan PR. Adapun Ranting yang sudah ditempuh dalam kegiatan ini adalah Ranting Klotok tiga kali

[4] PAC IPNU-IPPNU Plumpang, *Konferensi Anak Cabang Plumpang IPNU-IPPNU ke-6*, (Hasil konferensi, 13 November 1986), 08.
[5] Rozi, *Wawancara*, Tuban, 12 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunjungan, Plandirejo dua kali kunungan, Bandungrowo satu kali kunjungan, Plumpang delapan kali kunjungan, dan Kunir satu kali kunjungan.

b. Halal-bihalal

Kegiatan ini dilakukan setiap tahun secara bergilir dari Ranting ke Rantig yang lain. Adapun Ranting yang sudah terlampaui adalah Ranting Plumpang, Cangkring, Plandirejo, dan Klotok.

c. Mengedarkan kalender

Dalam rangka untuk menggali dana, PAC mencoba mengedarkan kalender kenang-kenangan Muktamar 27. Pada pengedaran tersebut ternyata tidak berjalan dengan baik, hal itu disebabkan kurang terkontrol dan karena situasi.[6]

d. Diba'iyah,

Membiasakan membentuk kelompok *dibaiyah* maupun sholawat yang dilakukan satu bulan sekali untuk PAC IPNU-IPPNU dan dua minggu sekali untuk PR IPNU-IPPNU, bertempat di mushola-mushola. Dalam rutintas tersebut beliau membimbing anggotanya dalam membaca sholawat dengan benar "gunakan lagu yang menyesuaikan tajwid, jangan tajwid yang menyesuaikan lagu", demikian adalah prinsip beliau.[7]

e. Mengadakan istighotsah

[6] PAC IPNU-IPPNU Plumpang, *Konferensi,* 8-9
[7] Sutrisno, *Wawancara,* Tuban , 01 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rutinitas ini diadakan karena memang sudah menjadi tradisi NU. Kata “istighotsah” berasal dari “al-ghouts” yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti wazan “istaf’ala” yang menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan, dalam surat Al- Anfal ayat 9 dijelaskan:

إِذْ تَسْتَغِيْثُوْنَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلٰٓئِكَةِ مُرْدِفِيْنَ﴿٩﴾

Artinya: (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".[8]

f. Sholawat nariyah-an,

Yang dibaca 4.444 kali secara bersamaan setiap satu minggu sekali. Hal ini disebutkan dalam kitab “ Khozinatul Asror” yang menyatakan bahwa sholawat nariyah adalah salah satu sholawat atau doa yang mustajab untuk meminta sesuatu dan baiknya dibaca sebanyak 4.444 kali. Sholawat Nariyah tersebut dibaca sebanyak 4.444 karena mengikuti ajaran syekh Nariyah. Dalam sejarah beliau adalah seorang yang menyusun sholawat ini dan hidup pada masa Nabi Muhammad, beliau selalu berdoa kepada Allah memohon keselamatan dan kesejahteraan untuk nabi.

[8] A. Nuril Huda (Ketua PP LDNU), “Pengertian dan Bacaan Dalam Istighotsah”, dari www.nu.or.id dalam http://smstausyah.blogspot.co.id/2011/06/pengertian-dan-bacaan-dalam-istighosah.html, (Juni 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian di suatu malam Syekh Nariyah membaca sholawatnya sebanya 4.444 kali. Setelah membacanya, beliau mendapatkan karomah dari Allah. Dalam suatu majelis beliau medekati Nabi Muhammad dan minta dimasukkan surga pertma kali bersama nabi, nabi Muhammad pun mengiyakan.[9] Tujuan utama membeca Sholawat ini hanyalah untuk memuji Rasulullah SAW atas segala upayanya menyebarkan ajaran agama Islam serta menegakkan tauhid saat itu.[10] Firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللهَ وَمَلآ ءِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَآءَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيْمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.[11]

g. Rapat anggota

Rapat anggota diadakan dengan tujuan memusyawarahkan agenda maupun program kerja sesuai dengan rencana dan persetujuan dari kelompok. Karena rapat merupakan satu cara kehidupan organisasi yang umum. Dalam rapat juga digunakan untuk menyampaikan keputusan penting dimana orang saling berdebat satu sama lain sebelum memilih satu tindakan tertentu.

[9] Aulia Fitriana, “Penjelasan Hukum Sholawat Nariyah" dalam http://bersholawatlah.blogspot.co.id/2012/09/keutamaan-sholawat-nariyah.html, (Sepetember 2012).
[10] Anggi Rosalia, “Empat Manfaat Sholawat Nariyah Bagi Umat Islam”, dalam http://dalamislam.com/doa-dan-dzikir/manfaat-shalawat-nariyah, (14 November 2016).
[11] Al-Qur’an, 33 (al-Ahzab): 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota dalam organisasi harus membuat suatu usulan atau program baru mengenai aktivitas yang akan dilakukan.[12]

h. Pertemuan rutin setiap bulan dengan Ranting

Tujuan diadakan pertemuan antara PAC dengan Ranting IPNU-IPPNU adalah selain untuk menyambung tali silaturrahim sesama ikatan organisasi, PAC juga mempunyai tanggung jawab mengkoordinasi kepada semua Ranting yang ada di kecamatan Plumpan. Karena PAC menduduki tingkatan lebih tinggi dari ranting, jadi keduanya harus saling berkaitan sehingga anggota PAC juga menjadi anggota Ranting.[13]

Sejak PAC IPNU-IPPNU dibangkit di Plumpang, dari situ NU Plumpang juga ikut bangkit. Bisa dibilang beliau juga pembangkit NU di kecamatan Plumpang. Seiring berjalannnya waktu, organisasi ini semakin berkembang dengan baik sehingga mencapai ratusan anggota dan kegiatannya bertambah aktif. Sering mengikutkan grup grak jalan di setiap peringatan 17 Agustus-an dan event lainnya.

Selain berperan di dalam organisasi, IPNU IPPNU juga berperan di luar orgnisasi yakni terhadap masyarakat guna untuk berbaur dengan masyarakat luas, antara lain:

1. Mengadakan kerja bakti.
2. Mengadakan pengajian.

[12] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2000), 80-81.
[13] Ja'far, *Wawancara*, Tuban, 21 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peringatan hari besar

Dengan program kerja yang sudah beliau bentuk, melalui pemikiran, semangat, kekuatan dan pengorbanan, sehingga dapat menjadikan organisasi ini menjadi sangat maju. Karena beliau mempunyai prinsip bahwa NU hanyalah mengiginkan masa depan yang seperti ini, melalui peranan para pemuda IPNU-IPPNU dan ingin menunjukkan bahwa NU sebenarmya adalah seperti ini. "Man jadda wa jadda" adalah slogan beliau dalam memperjuangkan IPNU dan IPPNU di Plumpang. Setelah masa kepemimpinan Sutrisno sebagai ketua IPNU dan Mas'udah sebagai ketua IPPNU telah selesai selama empat periode, kemudian Sutrisno diangkat menjadi pengurus PC IPNU Tuban dan ketuan PAC IPNU Plumpang digantikan oleh Mudzakir sedangkan ketua PAC IPPNU digantikan oleh Siti Sholihah.[14]

B. Perkembangan PAC IPNU-IPPNU pada periode 5- 6 (1989- 1992 M)

Setelah periode pertama sampai periode ke-4 dipegang oleh Sutrisno, mulai periode ini PAC IPNU digantikan oleh Mudzakir, sedangkan PAC IPPNU diketuai oleh Siti Sholihah. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa IPNU-IPPNU berjalan bersama, tidak ada perbedaan dalam segi program maupun rutinitas kegiatannya. yang memimpin mulai tahun 1989-1992.[15] Sebelum menjadi ketua PAC IPNU, mudzakir menjadi ketua Ranting IPNU Plumpang kemudian naik ke PAC. Beliau dipilih menjadi

[14] Sutrisno, *Wawancara*, Tuban, 01 Januari 2017
[15] Mudzakir, *Wawancara*, Tuban, 02 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua karena atas dasar keaktifannya dalam berorganisasi dan punya semangat yang tinggi untuk menggerakkan organisasi agar tidak sepi dalam kegiatan terutama di Ranting IPNU Plumpang.

1. Program kerja dan rutinitas sehari-hari

a. Program kerja anggota

Kalau membahas tentang program kerja di dalam organisasi, pada periode ini tidak membuat program kerja baru yang mencolok, tapi banyak yang meneruskan dari sebelumnya. Karena menurut beliau untuk membuat program kerja juga membutuhkan dana yang lumayan besar, sedangkan beliau hanya orang biasa yang kurang mampu. Karena juga pada masa kepemimpinan Sutrisno berani berkorban harta demi mengembangkan program kerja yang sudah tertera diatas. Jadi setiap mengadakan kegiatan maupun acara organisasi selalu mengandalkan iuran dari anggota dan sumbangan masyarakat.

Tidak lebih, program kerja tetap yang harus diadakan adalah Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) yakni pelatihan pengkaderan dengan memberikan pembekalan bagaimana cara organisasi ini bisa hidup untuk sekarang dan masa depan di tengah-tengah masyarakat dan dapat saling berhubungan antara organisasi dengan masyarakat. Supaya sebuah organisasi masih tetap bisa berkembang dan eksis, yang namanya berhubungan dengan masyarakat tidak bisa ditinggalkan. Namun itu masih bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan pelatihan. Makesta disini yang pada periode sebelumnya masih disebut Mental Training yang mempunyai makna sama, yakni merupakan pelatihan pengkaderan yang diberikan kepada anggota PAC IPNU-IPPNU Plumpang. Yang dimaksud pengkaderan adalah strategi IPNU-IPPNU dalam merekrut anggota baru.

b. Program kerja terhadap masyarakat

Walaupun di dalam organisasi sendiri tidak ada program kerja baru. Namun, di mata masyarakat PAC IPNU IPPNU tetap eksis dengan membuat program kerja yang bergerak dalam bidang partisipasi terhadap masyarakat setempat, seperti: memberikan bantuan kepada korban Banjir, membantu kebersihan (kerja bakti) dll. Namun itu hanya sebagian kecil saja yang dilakukan terhadap masyarakat, karena tujuan utama dari IPNU-IPPNU adalah mencari jati diri melalui pendidikan dalam pengkaderan agar bisa patriot dalam berorganisasi dan sebagai pelatihan sebagai bekal di masa depan.

Selain itu, program yang dilakukan untuk masyarakat, yakni merubah kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan Islam menjadi subtansi yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya:

1) Pada masa itu masyarakat Plumpang mempunyai kebiasaan bermain Domino yang biasa dimainkan oleh kelompok laki-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki baik muda maupun tua, disitu anak IPNU-IPPNU mengantikan kebiasaan itu dengan kegiatan Khataman Al-Qur'an.

2) Kebiasaan sedekah bumi di makam-makam desa yang ritualnya menggunakan perjudian dan minum minuman keras, IPNU-IPPNU mengemas kebiasaan tersebut dengan acara pengajian dan tidak memberikan waktu yang terlalu lama, karena kalau diberikan waktu lama khawatir akan dimanfaatnkan kembali dengan bermain judi.

3) Membangun silaturrahim kepada masyarakat, karena tanpa adanya silaturrahim, organisasi tidak akan bisa berinteraksi dan terhubung dengan masyarakat. Karena masyarakat juga sebagai object dalam dakwah IPNU-IPPNU.[16]

c. Rutinitas organisasi

Seperti yang sudah dibahas di atas, bahwa rutinitas sehari-hari organisasi tidak ada perubahan. Karena secara umum kegiatan IPNU-IPPNU memang sepeti itu, yaitu dengan menjalankan tradisi-tradisi NU dan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam sebuah organisasi. Diantaranya rutinitas tetap, adalah:

1). Silaturrahim

2). Mengedarkan kalender

[16] Mudzakir, *Wawancara*, Tuban, 17 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Halal bihalal

4). Mengadakan istighosah

5). Sholawat Nariyah-an

6). Diba'iyah

7). Rapat anggota

8). Pertemuan rutin setiap bulan dengan Ranting

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam program kerja

Dalam perkembangan suatu organisasi pasti pernah mengalami kemajuan dan kemunduran. Kemajuan menurut Nisbet dapat didevinisikan sebagai:

"Peningkatan yang dialami manusia secara lambat, bertahap dan berkelanjutan dari kondisi awal kultural yang lemah, kebodohan dan kondisi tak aman ke tingkat peradaaban lebih tinggi, dan kemajuan ini akan terus berlanjut hingga ke masa mendatang (1980: 10).

Konsep kemajuan ini dapat dirinci ke dalam beberapa komponen utama:

a. Adanya pemikiran tentang waktu yang tak dapat diubah, mengalir menurut garis lurus dan berlanjut dari masa lalu, kini dan masa akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya pemikiran tentang gerakan menurut garis lurus, tak ada tahap yang terulang dengan sendirinya dan setiap tahap yang kemudian terjadi makin mendekat ke tujuan akhir yang diharapkan.

c. Adanya pemikiran tentang proses kumulatif, yang meningkat setahap demi setahap secara revolusioner melalui lompatan kualitatif secara periodic.

d. Adanya perbedaan tipe "tahap penting" dari proses yang dilewati.

e. Adanya penekanan pada faktor endogen (internal, bawaan) sebagai penyebab proses perubahan yang muncul sebagai tenaga penggerak sendiri (auto dinamis). Sebagai kata lain sebagai pengubah potensi internal yang terdapat dalam masyarakat yang engaami perubahan itu.

f. Proses itu dianggap tak terelakkan, penting dan alamiah, tak dapat dihentikan atau dibelokkan.

g. Adanya pemikiran tentang perbaikan, kemajuan, dan peningkatan.[17]

Dalam hal ini, terbentuknya kemajuan karena ada dukungan baik internal maupun eksternal. Yang sudah terjadi dalam kemajuan PAC IPNU-IPPNU Plumpang pada periode ini adalah karena adanya dukungan dari masyarakat setempat melalui sumbangan-sumbangan berupa uang. Meskipun tidak banyak sumbangan yang diberikan kepada IPNU-IPPNU, tapi dengan masyarakat menerima dibentuknya organisasi di tengah-tengah mereka, itu sangat menjadi dukungan terbesar bagi

[17] Piotr Szlompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: PRENADA, 2004), 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPNU-IPPNU Plumpang saat itu. Sehingga dengan adanya sumbangan dari masyarakat tersebut sangat membantu, karena program kerja akan terus terlaksana ketika tersedianya dana. Misalnya mengadakan pengajian, memperingati hari besar, dan kerja bakti. Dimana program kerja tersebut masih melibatkan masyarakat, tanpa melibatkan masyarakat program kerja tersebut tidak akan berjalan.

Sedangkan yang menjadi hambatan terhadap berjalannya program kerja, antara lain adalah:

a. I'annah syahriyah (iuran bulanan) yang kurang tertib.
b. Sarana jalan di desa-desa yang masih berupa tanah dan bebatuan (belum dibangun) sehingga saat hujan jalanan menjadi becek, dan alat transportasi yang masih menggunakan sepeda onthel. Menjadi hambatan karena dapat menyebabkan kesulitan dalam perjalanan silaturrahim.
c. Sarana komunikasi yang masih manual, belum ada alat komunikasi modern seperti *Handphone* dan media komunikasi lainnya di daerah Plumpang saat itu. Jadi yang dijadikan kekuatan dalam berkomunikasi hanyalah melalui silaturrahim dari ranting ke ranting lainnya. Sulitnya sarana komunikasi ini merupakan hambatan yang besar menurut mereka dalam beroganisasi sosial, apalagi jarak antara ranting satu ke ranting yang lain sangat berjauhan, jadi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bersatu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan program kerja.[18] Karena menurut Onong Uchjana Effendi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.[19]

Meskipun hambatan-hambatan tersebut selalu ada, tapi mereka tetap semangat menjalankan demi keinginan untuk mencintai organisasi dan mengabdi kepada NU agar dapat berjalan dengan baik untuk masa itu dan masa depannya. Karena tanpa adanya cinta dan ketekatan yang kuat, organisasi tidak akan hidup sampai saat itu. Akhirnya dari waktu ke waktu karena keistiqomahan anggota, sehingga dapat bertahan sampai satu periode dan pada tahun 1992 diadakan konferensi di Plumpang yang ke-2.[20]

C. Perkembangan PAC IPNU-IPPNU pada periode 7- 10 (1992-1998 M)

Setelah melampaui beberapa periode yang masih mengandalkan dan sangat memperhatikan masalah-masalah keagamaan, pembelaan yang gigih terhadap prinsip-prinsip Islam dan Syari'ah, meningkatnya kedekatan dengan kaum nasionalis dan kesediaan untuk berkompromi dengan kesatuan nasional serta penilaian yang realistic terhadap kekuatan

[18] Mudzakir, *Wawancara*, Tuban, 17 April 2017.
[19] Yoyon Sudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Jaudar Press, 2015), 07.
[20] Mudzakir, *Wawancara*, Tuban, 17 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Hal itu sesuai dengan pemikiran politik NU sepanjang periode sebelum tahun 1965.[21]

Sejak periode ini PAC IPNU dipimpin oleh Suparji dan IPPNU dipimpin oleh Siti Muthoifah. Dengan mulai membuat program kerja baru yaitu dengan menerapkan azaz pancasila, dan mulai bekerja sama dengan pemerintah maupun organisasi masyarakat lainnya.[22]

1. **Program kerja baru dengan menerapkan Pancasila sebagai asas tunggal dalam PAC IPNU-IPPNU Plumpang**
   a. Sejarah pemberlakuannya Pancasila sebagai asas tunggal dalam organisasi

      Awal mula NU diharuskan menerima Pancasila sebagai ideologi, pada tahun 1980-an rezim memaksa NU mengambil keputusan yang jelas antara oposisi atau akomodasi. Dalam sebuah pidato keras tahun 1980, Soeharto menyerang semua kelompok di tanah air yang tampak memusuhi Pancasila dan justru berpegang teguh pada ideologi-ideologi saingannya, seperti komunisme, marhaenisme (ajaran Ir. Soekarno) atau agama dan dia mengancam akan menurunkan bersenjata untuk memukul mereka. Pidato ini dialamatkan kepada tindakan "Walk out" NU sebagai peringatan bahwa tidak akan ada lagi toleransi untuk perlawanan terhadap ideologi resmi. Pada tahun berikutnya, Soeharto terus mengulangi

[21] Ellyasa KH Darwis, *Gus Dur dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: LKiS, 1997), 04.
[22] Suparji, *Wawancara*, Tuban, 02 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkataan yang sama, yakni " kesetiaaan kepada ideologi-ideologi lain selain pancasila sama dengan tindakan subversi (menggulingkan pemerintah)". Konsekwensi logis dari pandangan ini diumumkan untuk pertama kalinya pada 1983 dan diundang-undangkan pada tahun 1985: semua partai politik dan organisasi kemasyarakatan diharuskan menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya asas ideology (asas tunggal), artinya dengan mengesampingkan Islam ataupun pandangan-pandangan dunia yang lain.

Hal ini menimbulkan kegelisahan di seluruh komunitas Muslim di Indonesia. Dari awal memang kebijakan baru ini menyebabkan ketidaksenangan yang meluas dan protes. Terjadi ledakan kekerasan ketika umat Islam daerah Tanjung Priok, Jakarta pada September 1984, kemudian peristiwa ini diikuti dengan pengadilan subversi ()yang melibatkan beberapa pengkritik paling vokal terhadap rezim ini. Kejadian ini dengan efektif telah membungkam perlawanan terhadap Pancasilaisasi, dan akhirnya semua organisasi mengikuti asas tunggal.[23]

Dengan demikian, partai Islam PPP harus menghapuskan asas Islamnya dan menjadi partai nasionalis tanpa ciri Islam. Diantara yang menerima adalah para generasi muda yang

[23] Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta: LKiS, 1994), 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan, walaupun asalnya dari pesantren tetapi telah mengenyam pendidikan Barat, diantaranya Nurcholis Madjid. Sementara sikap NU, sejak dini bisa menerima Pancasila sebagai asas tunggal. Penerimaan ditandatangani oleh K.H. Ali Maksum sebagai *Rois 'Aam* waktu itu. Peerimaan Pancasila sebagai asas tunggal didasarkan secara historis Ki Bagus Hadikusumo adalah sebagai salah satu pemimpin Muhammadiyah yang ikut merumuskan Mukaddimah UUD 1945 yang menyatakan bahwa penerimaan umat Islam terhadap Pancasila adalah dengan pengertian sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" diartikan Tauhid menurut Islam. Selain itu ada Kasman Singomedjo dan Kahar Muzakkir yang ikut merumuskan. Berdasarkan perimbangan-pertimbangan dari golongan-golongan tersebut, umat Islam dengan segala keberaniannya menerima Pancasila sebagai asas tunggal sambil berusaha untuk mengisinya dengan nilai Islam. Dengan demikian, tuntutan umat Islam sejak dekrit presiden Soekarno tahun 1958 sampai asas tunggal Presiden Soeharto tahun 1985 tidak bergeser, tetap menuntut Islam sebagai dasar Negara atau bila dasar Pancasila haruslah pancasila dengan pengertian Piagam Jakarta.[24]

b. Penerapan asas pancasila terhadap PAC IPNU-IPPNU Plumpang

[24] Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan keputusan sebelumnya bahwa semua partai politik dan organisasi kemasyarakatan diharuskan menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya asas ideologi (asas tunggal), artinya dengan mengesampingkan Islam ataupun pandangan-pandangan dunia yang lain, yang sudah diperundang-undangkan pada tahun 1985.

Disini PAC IPNU-IPPNU sejak kepemimpinan Suparji (1992) telah menerapkan asas tersebut. Dengan mensosialisasikan kepada anggota PAC melalui pemahaman bahwasannya "kita hidup selain beragama juga bernegara dengan beragam suku, bahasa dan ras yang berbeda". Sehingga membuat para anggota percaya terhadap kebenaran Pancasila, bahwa dari segi pemerintahan Pancasila merupakan landasan hukum tertinggi di Indonesia. Namun hal tersebut tidak mudah diterima oleh anggota, apalagi anggota IPNU-IPPNU dari kalangan pesantren. Sedangkan dari kalangan pendidikan umum, mereka mudah menerima. Pada akhirnya mereka sedikit demi sedikit menerima setelah disampaikan bahwa berdasarkan hasil Muktamar NU diharuskan menerapkan asas Pancasila kepada semua organisasi NU. Tidak pada IPNU-IPPNU saja, tapi juga untuk organisasi di atasnya.

c. Dampak terhadap masyarakat dan anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penerapan Pancasila sebagai asas tunggal dalam oganisasi, IPNU-IPPNU dapat diterima di semua kalangan, *pertama* oleh pemerintah, karena kalau menengok ke belakang, NU dulu dianggap sebagai organisasi yang menentang Pancasila dengan azas Islam. Mulai tahun 1993, sebagian anggota IPNU-IPPNU sudah diizinkan masuk ke dalam struktur pemerintahan, baik Perangkat Desa maupun Marinir. Kemudian pemerintah sering mengundang IPNU-IPPNU Plumpang, guna sebagai penyambung lidah antara pemerintah dengan Ormas. *Kedua*, oleh partai politik, sebelumnya Suparji pernah menjadi pengurus partai Golkar di Sopsi yaitu sebuah lembaga di bawah pembinaan Golkar. Setelah Suparji menjadi ketua PAC IPNU di Plumpang, beliau direkrut kepada kepengurusan organisasi kemasyarakatan ANTI (organisasi milik Golkar), selaku beliau sebagai ketua IPNU. *Ketiga*, oleh semua pelajar baik dari kalangan pesantren maupun kalangan umum.

2. Kerjasama dengan pemerintah

Dalam hal ini yang dimaksud "kerjasama dengan pemerintah" adalah berupa pembinaan-pembinaan yang diberikan pemerintah kepada IPNU-IPPNU, antara lain:

a. Pembinaan sosial dan politik dari Kasospol (Kepala Sosial Politik).
b. Pembinaan dari pemerintah daerah baik desa maupun kecamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bantuan langsung, diberikan kebebasan menggunakan fasilitas Negara dalam setiap mengadakan kegiatan organisasi. Misalnya, menggunakan kantor balai desa maupun gedung serba guna. Karena sebelumnya IPNU-IPPNU masih bergerak hanya dilingkup sektoral, seperti Madrasah, Pondok Pesantren, dan Mushola. Masjid pun masih belum diperbolehkan, karena Masjid dianggap sebagai tempat umum.

Setelah adanya program baru, semua serba dirubah, semua kegiatan di lembaga-lembaga birokrasi sudah terlaksanakan. Pada tahun 1993 juga mulai bekerjasama dengan cabang dengan meyakinkan kepada pemerintah bahwa IPNU-IPPNU merupakan organisasi independen dan bukan organisasi yang pro terhadap PPP, PDI, maupun Golkar. Dengan keyakinan itu akhirnya anggota bisa diterima sebagai PNS.

Alasan dari IPNU-IPPNU memberikan keyakinan seperti itu, karena dulu IPNU-IPPNU dianggap sebagai penganut P3. Saat itu partai politik baru terdapat tiga partai, diantaranya:

a. P3/PPP (Partai Persatuan Pembangunan), partai untuk orang yang bersifat agamis.
b. PDI (Partai Demokrasi Indonesia), partai untuk orang yang besifat nasionalis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Golkar (Golongan Karya), partai yang bersifat kekaryaan atau orang yang suka berkarya.

3. Sarana pendidikan

Pendidikan yang diterapkan selama kepemimpinan Suparji yaitu berupa pembinaan, yang dibentuk menjadi tiga pembinaan, yakni secara umum, internal atau keagamaan dan secara organisasi.

a. Pembinaan secara umum, ini didapatkan dari pemerintah baik dari Kepala Desa, Camat, Kasospol, KNPI atau ANTI.
b. Pembinaan secara internal, pembinaan berupa keagamaan dengan cara mendatangkan para Kyai maupun tokoh-tokoh NU.
c. Pembinaan secara organisasi, berupa konferensi-konferensi yang dilakukan melalui dua tahap. *Pertama*, konferensi yang dilakukan setiap satu tahun sekali, agenda konferensi ini berupa evaluasi kegiatan IPNU-IPPNU, pemahaman organisasi, dan recana progam kerja untuk satu tahun ke depan. *Kedua*, konferensi yang diakukan setiap dua tahun sekali, agendanya berupa rapat pemilihan kepengurusan baru.[25]

4. Program kerja sosial

Mengadakan takziyah setiap ada warga yang meninggal, namun program kerja ini hanya dilakukan oleh IPPNU karena sudah menjadi budaya masyarakat Plumpang takziyah hanya dilakukan oleh kaum wanita, dengan membawa bahan makanan pokok untuk

[25] Suparji, *Wawancara*, Tuban, 07 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepada keluarganya. Bahan makanan tersebut mereka hasilkan dari uang iuran. Sedangkan untuk kaum laki-laki ikut membantu penguburan dan acara tahlilannya.

Program kerja ini diadakan sebagai pembelajaran mereka untuk berpartisipasi dan rasa kepeduli terhadap masyarakat. Berikut merupakan program kerja sosial yang baru karena pada periode sebelumnya belum pernah ada.

5. Rutinitas organisasi

Pada periode ini juga yang dinamakan rutinitas organisasi juga tidak berubah karena sudah menjadi budaya NU dan budaya berorganisasi dalam mejalankan kegiatan tersebut. 0Namun hanya ada tambahan rutinitas yang hanya dilakukan oleh IPPNU yakni Tahlil-an dan Manaqib-an rutin setiap bulan.[26] Karena amalan tersebut mempunyai keutamaan:

a. Tahlil

Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

من قال: (لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير) فِي يَوْمٍ مِائَةٍ مَرةٍ كاَنَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقاَبٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَة حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَة سَيِئَةٍ وَكاَنَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَى يَمسِي وَلَمْ يَأْتِ اَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جاءَ بِهِ إِلاَّ

[26] Luthoifah, *wawancara*, Tuban, 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَحَدٌ عَمِلَ اَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. وَمَنْ قَالَ: (سبحان الله وبحمده) فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: Barang siapa yang membaca "Laa ilaaha illallah wahdahu laa syarika lahu, lahulmulku walahu hamdu wa huwa 'alaa kulli syai'in Qadir" (tiada sembahan yang berhak disembah selain Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya miliknya semua kekuasaan, hanya miliknya segala pujian, dan Dia maha mampu atas segala sesuatu) dalam sehari 100 kali, maka bagaikan telah membebaskan 10 orang budak, ditetapkan untuknya 100 kebaikan, dihapuskan darinya 100 kejelekan, dia mempunyai perlindungan dari setan sepanjang hari itu sampai sore, dan tidak ada seorangpun yang bisa mendatangkan amala yang lebih baik daripada apa yang dia amalkan kecuali orang yang membaca bacaan ini lebih banyak daripada dirinya. Dan banrng siapa yang membca: "Subhanallahi wa bihamdih" (maha suci Allah dan segala puji hanya untuk-Nya) dalam sehari 100 kali maka semua kesalahannya akan diampuni walaupun sebanyak buih di lautan. (HR. Muslim no. 2691).
Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah bersabda:

لَأَنْ اَقُوْلَ: (سبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله اكبر) اَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَمْسُ

Artinya: Saya membaca: "Subhanallaah walhamdulillah wa laa ilaaha illallahu wallahu akbar", lebih saya senangi daripada semua yang matahari terbit atasnya (dunia seisinya). (HR. Muslim no. 2695).[27]

b. Manaqib

Isi kandungan dalam kitab manaqib meliputi silsialh nasab Syaikh Abdul Qodir al-Jailani, sejarah hidupnya, akhlaq dan karomah-karomahnya. Disamping itu juga tercantum doa-doa bersajak (nadham) yang bermuatan pujian dan tawasul (berdoa kepada Allah SWT melalui perantara) Syaikh Abdul Qadir Jailani.

[27] Abu Muawiah, "Keutamaan Tahlilan", dalam http://al-atsariyyah.com/keutamaan-tahlilan.html (November 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan para pengamal manaqib untuk mendapat keberkahan dari pembacaan manaqib ini atas dasar adanya keyakinan bahwa Syaikh Abdul Qadir Jaelani adalah *quthb al-'auliya'* (wali quthub) yang sangat istemewa, yang dapat mendatangkan berkah dalam kehidupan seseorang.

Secara umum diterimanya ritual manaqiban ini oleh para kiai di Indonesia dan di Jawa khususnya, karena di dalam manaqib disebutkan nama para nabi dan orang sholih, khusunya pribadi Syaikh sendiri. Hal tersebut diyakini sebagai suatu amal sholih, berdasarkan sabda Nabi Muhammad Saw:

ذِكْرُ الْأَنْبِيَاءِ مِنَ الْعِبَادَةِ وَذِكْرُ الصَّالِحِيْنَ كَفَّارَةٌ وَذِكْرُ الْمَوْتِ صَدَقَةٌ وَذِكْرُ الْقَبْرِ يُقَرِّبُكُمْ مِنَ الْجَلَّةِ.

Artinya:

"Mengingat para nabi adalah ibadah, mengingat orang-orng shalih adalah kafarat (penghapusan dosa), mengingat kematian adalah shodaqoh, dan mengingat kubur akan mendekatkan kalian ke surga." (HR. ad-Dailami).[28]

[28] Tradisi Manaqiban, "Tradisi Manaqiban", dalam https://syeikhabdulqadirjaelani.wordpress.com/ (8 Agustus 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id